



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI TAHUN 2018-2022)**

**SKRIPSI**

Dibuat oleh:

Nabilah Utami Dewi

022118086

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**FEBRUARI 2024**



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI TAHUN 2018-2022)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,  
CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI TAHUN 2018-2022)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari : Rabu, 7 Februari 2024

Nabilah Utami Dewi  
022118086

Disetujui,

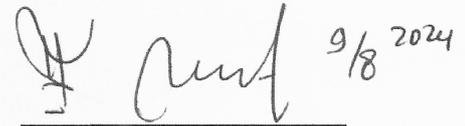
Ketua Penguji Sidang  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono., Ak.,M.M.,C.A)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Akhsanul Haq., Ak., MBA., CMA., CFE., CFA., CA)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Ellyn Oktavianty, S.E., M.M.)



## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilah Utami Dewi  
NPM : 022118086

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022).

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Februari 2024



Nabilah Utami Dewi  
022118086

**© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pakuan, tahun 2024 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## **ABSTRAK**

NABILAH UTAMI DEWI. 022118086. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022). Dibawah bimbingan: AKHSANUL HAQ dan ELLYN OKTAVIANTY.

Ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh (1) likuiditas, (2) profitabilitas, (3) leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022, dan untuk menguji secara simultan pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 21 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas), analisis regresi logistik (menguji keseluruhan model, uji kelayakan model regresi, dan uji koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji t dan uji f secara simultan). Dengan bantuan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS versi 26.

Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian secara simultan bahwa likuiditas, profitabilitas, leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

## PRAKATA

Alhamdulillah. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan ketabahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022)**”. Skripsi yang penulis buat ini yaitu untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak, baik bantuan doa, maupun tindakan, terutama kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Nurdin (alm), Bapak Kirmadi dan Ibu Dewi juga adik-adik penulis Susilawati dan Asha yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.AK., CSR.P., CTCP., CPSP selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Akhsanul Haq., Ak., MBA., CMA., CFE., CFA., CA selaku Ketua Komisi yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi dan membantu dalam proses pengerjaan penulisan skripsi penelitian ini.
8. Ibu Ellyn Oktavianty, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi dan membantu dalam proses pengerjaan penulisan skripsi.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Kepada Yayasan al-ruhamaa' yang telah membantu dalam lancarnya perkuliahan penulis.

11. Teman dekat penulis yaitu Wulan Rahayuningsih, Della Maharani, Nia Septiani, Rena Anggraeni, Maulida Mega Utami, Siti Umi Salamah, Vidia Utami Putri, Putri Nurhayati yang telah menemani dari semester awal dan telah memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
12. Seluruh Angkatan 2018 Akuntansi terutama kelas E akuntansi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala bentuk saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, Februari 2024

Penulis,

Nabilah Utami Dewi

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	6
1.2.1    Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2    Perumusan Masalah.....	6
1.3    Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1    Maksud Penelitian .....	7
1.3.2    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1    Kegunaan Praktis.....	7
1.4.2    Kegunaan Akademis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1    Teori Kepatuhan (Compliance Theory) .....	8
2.2    Pelaporan Keuangan .....	8
2.2.1    Pengertian Pelaporan Keuangan.....	8
2.2.2    Pengguna Laporan Keuangan.....	9
2.2.3    Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi .....	9
2.2.4    Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.2.5    Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	12
2.3    Ketepatan Waktu.....	13
2.4    Likuiditas .....	14

2.4.1	Pengertian Likuiditas.....	14
2.4.2	Tujuan dan Manfaat Likuiditas .....	14
2.4.3	Jenis-jenis Likuiditas.....	15
2.4.4	Alat ukur.....	16
2.5	Profitabilitas .....	17
2.5.1	Pengertian Profitabilitas .....	17
2.5.2	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	17
2.5.3	Jenis-Jenis Profitabilitas .....	18
2.5.4	Alat Ukur.....	20
2.6	Leverage.....	20
2.6.1	Pengertian Leverage .....	20
2.6.2	Tujuan dan Manfaat Leverage.....	21
2.6.3	Jenis-Jenis Leverage.....	21
2.6.4	Alat Ukur.....	23
2.7	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	24
2.7.1	Penelitian Sebelumnya.....	24
2.7.2	Kerangka Pemikiran .....	31
2.8	Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	34
3.2.1	Objek Penelitian .....	34
3.2.2	Unit Analisis .....	34
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	34
3.3	Jenis Data dan Sumber Data Penelitian .....	34
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	35
3.5	Metode penarikan sampel .....	36
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7	Metode Analisis Data.....	38
3.7.3	Analisis Regresi Logistik .....	39
3.7.4	Uji Hipotesis.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.1.1	Data Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022 .....	43

4.1.2	Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022 .....	44
4.1.3	Data Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022 .....	45
4.1.4	Data Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022 .....	46
4.2	Analisis Data .....	48
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	49
4.2.3	Analisis Regresi Logistik .....	50
4.2.4	Uji Hipotesis.....	54
4.3.	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian .....	55
4.3.1.	Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022).....	56
4.3.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022).....	57
4.3.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022).....	58
4.3.4.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022).....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>60</b>
5.1	Simpulan .....	60
5.2	Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Total Perusahaan Yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Perusahaan.....	37
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	38
Tabel 4.1 Sampel Sektor Industri Barang Konsumsi.....	42
Tabel 4.2 Data Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022.....	43
Tabel 4.3 Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022.....	44
Tabel 4.4 Data Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022.....	45
Tabel 4.5 Data Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022.....	47
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.7 Ketepatan Waktu.....	49
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.9 Uji Regresi Logistik.....	50
Tabel 4.10 Block 0 : Beginning Block.....	52
Tabel 4.11 Block 1 : Method = Enter.....	52
Tabel 4.12 Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	53
Tabel 4.13 Uji Koefisien Regresi.....	54
Tabel 4.14 Uji Parsial (t).....	54
Tabel 4.15 Uji Seacara Simultan.....	55
Tabel 4.16 Hasil Hipotesis Penelitian.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-Rata <i>Current Ratio</i> . .....	3
Gambar 1.2 Rata-Rata <i>Return On Assets</i> .....	4
Gambar 1.3 Rata-Rata Debt to Equity Ratio.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Ketepatan Waktu Sektor Industri Barang Konsumsi .....	66
Lampiran 2 Data Likuiditas Sektor Industri Barang Konsumsi.....	69
Lampiran 3 Data Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi .....	72
Lampiran 4 Data Leverage Sektor Industri Barang Konsumsi .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang berkembang yang mana saat ini untuk pasar modalnya sudah berkembang sangat pesat. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang sangat pesat ini tentunya akan meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis akan meningkat terutama dalam memperoleh informasi. Salah satunya sumber informasi yang terpenting adalah pada laporan keuangan. Terdapat banyak pihak yang tertarik dengan laporan keuangan, pihak yang banyak menggunakan informasi ini adalah investor. Salah satu sumber informasi yang diperoleh investor untuk memantau kinerja perusahaan yaitu terdapat di laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang sudah go publik.

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang digabungkan dengan informasi lain yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, pendapatan, biaya saat ini, dan informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian yang sangat diperlukan.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan dan disampaikan oleh suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha serta sebagai sarana pertanggungjawaban dan komunikasi dari tingkat manajemen kepada pihak yang membutuhkan (Nurmiati, 2016).

Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen (IAI, 2018).

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Meski ada aturan dan sanksi untuk laporan keuangan tahunan ini, tetap saja ada perusahaan yang masih terlambat melaporkan laporan keuangannya setiap tahunnya. Berdasarkan pantauan Bursa efek Indonesia (BEI) masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia mengumumkan jumlah perusahaan tercatat yang masih belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan belum melakukan pembayaran denda terhadap keterlambatan menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

**Tabel 1.1 Total Perusahaan Yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan**

<b>Tahun</b>	<b>Total Perusahaan Yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan</b>
2018	10
2019	64
2020	52
2021	68
2022	61

(sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Keterlambatan ini perlu diamati karena pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting agar informasi tersedia bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya. Informasi yang tepat waktu memengaruhi respons manajemen terhadap masalah. Jika informasi tidak disampaikan secara tepat waktu, informasi tersebut maka akan kehilangan nilainya dalam mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan fitur penting dari pelaporan keuangan. Menurut Suwardjono (2014) ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

Pada undang-undang nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatur tentang pelaporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia, yang berisi setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan yang melanggar maka akan dikenakan berupa sanksi yang berlaku.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan adalah likuiditas. Menurut Hery (2016) Likuiditas merupakan rasio tersebut dalam menggambarkan suatu kemampuan perusahaan agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017) menyatakan likuiditas merupakan keadaan dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, artinya bahwa perusahaan yang ditagih oleh kreditor maka mampu membayar hutangnya terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

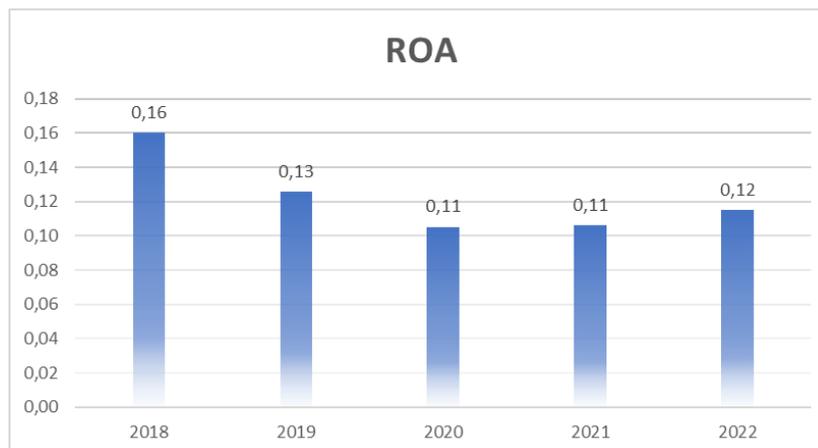


**Gambar 1.1 Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 (Dalam persentase).**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami turun naik. Pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai *current ratio* (CR) yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada minat investor dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tidak akan dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Anissa, Kristianto dan Widarno (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, ada juga faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk kelangsungan usahanya. Informasi mengenai laba atau keuntungan sangat bermanfaat bagi investor, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis mengenai investasi perusahaan, sebagai indikator apakah perusahaan dapat memperoleh pengembalian dari modal yang ditanamkan pada perusahaan. Maka dari itu, profitabilitas sangat penting bagi investor. Menurut Hery (2016) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

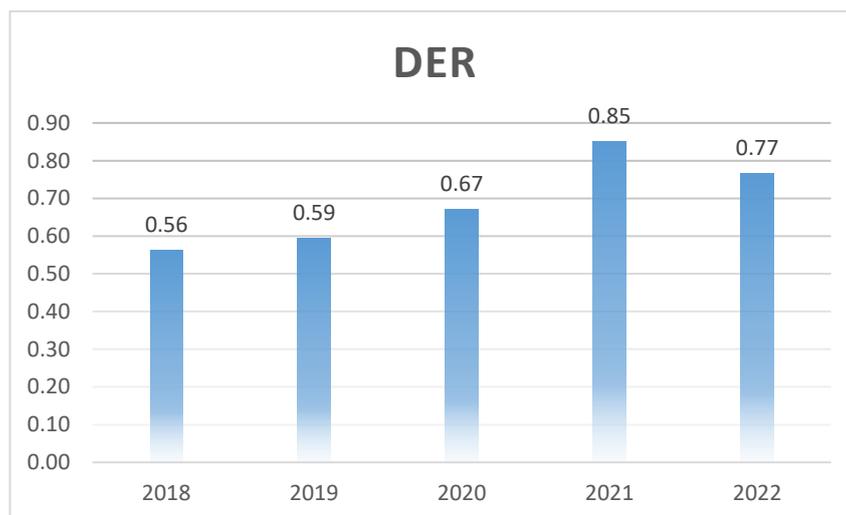


**Gambar 1.2 Rata-Rata *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 (Dalam persentase).**

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022 mengalami penurunan profitabilitas yang cukup tinggi, terutama pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Dalam hal ini, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki laba yang rendah, maka cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) dan Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian dari Khoiriyatul, Deni, Mimin (2021) dan Ade Rahma et al., (2019) menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ada leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk melihat posisi perusahaan dan kewajibannya tetap kepada pihak lain, serta nilai aset tetap dan saldo modal yang ada. Leverage adalah ukuran seberapa bergantung perusahaan pada krediturnya untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan leverage tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah lebih cenderung membiayai asetnya dengan dana sendiri (Kulsum, 2020).



**Gambar 1.3 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 (Dalam persentase).**

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022, dapat dilihat bahwa perusahaan pada sektor industri barang konsumsi mengalami naik turun. Pada tahun 2021 pada perusahaan manufaktur sektor industri mengalami peningkatan. Hal ini dapat menjadikan risiko yang tinggi ini sebagai indikasi kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan dapat membayar kembali kewajiban atau utangnya dengan dana sendiri. Sehingga pihak manajemen akan cenderung menunda dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi pasti akan menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian Nurmiati (2016) menunjukkan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Wibowo and Saleh (2020) menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut E Janrosl (2018) menyatakan secara parsial, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat adanya belum konsistensi pada pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan maka peneliti ingin menguji kembali penelitian ini. Pada penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sampel 21 perusahaan dan tahun penelitian yaitu selama 5 tahun dari tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Alasan peneliti mengambil objek pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu karena perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memproduksi barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang

memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur juga banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya. Sektor industri barang konsumsi menghasilkan produk kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat, dan tingginya permintaan di sektor industri barang konsumsi mempengaruhi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Berdasarkan [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) pada semester-1 tahun 2022, industri manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pencapaian PMDN adalah industri makanan dan minuman, dengan nilai output sebesar Rp 24,2 triliun atau naik 8,8% secara tahunan.

Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022)”.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu masih terdapat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangannya masih belum tepat waktu sehingga jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu akan merugikan bagi pihak berkepentingan dan terdapat penelitian terdahulu yang belum konsistensi pada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2022.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2022.
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2022.
4. Apakah secara simultan likuiditas, profitabilitas, leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2022.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang diharapkan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2018 – 2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memberikan laporan keuangan secara secepatnya dan tepat waktu sehingga banyak pengguna informasi yang dapat menggunakan laporan keuangan tersebut.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Bagi Penulis  
Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi Pembaca  
Diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Kepatuhan berarti patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada segala sesuatu. Teori kepatuhan dapat mendorong kepatuhan yang lebih besar terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Teori kepatuhan dapat mendorong kepatuhan yang lebih besar oleh individu terhadap peraturan yang berlaku, maupun perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena selain menjadi kewajiban perusahaan, informasi yang disampaikan akan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan (Murdiyati, 2021).

Tuntutan akan kepatuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan emiten di Indonesia mewajibkan perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan, selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tahun buku berakhir. Jika suatu perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, maka perusahaan itu akan kehilangan asimetri informasinya.

#### **2.2 Pelaporan Keuangan**

##### **2.2.1 Pengertian Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang digabungkan menggunakan informasi lain yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan menggunakan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, seperti informasi perihal asal daya perusahaan, pendapatan biaya saat ini, serta info perihal prospek perusahaan yang merupakan bagian yang sangat dibutuhkan.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan kegiatan usaha suatu organisasi atau badan dalam satuan moneter dalam bentuk dokumen. Menurut Suwardjono (2014) pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang akan membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial negara.

Menurut Sugiarto (2014) bahwa pelaporan keuangan (*financial reporting*) mencakup tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga media-media lain yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan informasi baik yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses akuntansi. Misalnya, laporan keuangan tahunan pada para pemegang saham tidak hanya berupa laporan keuangan saja, selain itu terdapat pula informasi yang lain seperti rasio keuangan yang di klaim penting, saldo rekening-rekening tertentu pada beberapa tahun terakhir. Bahkan dapat juga

pada dalam laporan tahunan tersebut ada informasi non keuangan, seperti perihal produk, daftar nama-nama anggota direksi serta ketua dewan komisaris. grup yang menggunakan laporan keuangan dibagi menjadi dua golongan yaitu internal dan eksternal. Manajemen merupakan pihak utama dalam perusahaan.

### **2.2.2 Pengguna Laporan Keuangan**

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan untuk bahan pertimbangan para pengguna dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Kasmir (2018) pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengguna laporan keuangan ada 5 yaitu pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

#### **1. Pemilik**

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan memahami situasi dan status perusahaan saat ini serta perkembangan dan kemajuan perusahaan selama periode tertentu melalui hasil laporan keuangan yang disusun, serta mengevaluasi kinerja usaha.

#### **2. Manajemen**

Bagi manajemen, laporan keuangan yang disusun mencerminkan kinerja selama periode waktu tertentu. Saat laporan keuangan sedang dibuat, manajemen menilai dan mengevaluasi kinerja dari waktu ke waktu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan kekuatan dan kelemahan pada perusahaan.

#### **3. Kreditor**

Kreditor adalah investor perusahaan. Kepentingan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal melakukan pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

#### **4. Pemerintah**

Pemerintah juga memiliki nilai signifikan pada laporan keuangan perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Kementerian Keuangan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara berkala. Penting bagi pemerintah untuk mengetahui kewajiban perusahaan kepada negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

#### **5. Investor**

Investor adalah pihak yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

### **2.2.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi**

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif tertentu agar dapat memberikan informasi kepada pengguna nya. Karakteristik kualitatif dibedakan menjadi karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat (IAI, 2019).

Karakteristik kualitatif fundamental:

- a. Relevansi  
Informasi keuangan relevan jika dapat memengaruhi setiap keputusan yang diambil pengguna. Bahkan jika beberapa pengguna memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau menerima informasi dari sumber lain, informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat  
Informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi informasi yang berguna jika merepresentasikan fenomena yang relevan dan mempresentasikan secara tepat fenomena yang direpresentasikan. Untuk mengekspresikan dengan benar, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu kelengkapan, netralitas, dan bebas dari kesalahan.

Karakteristik kualitatif peningkat :

- a. Keterbandingan  
Agar informasi keuangan dapat digunakan secara efektif untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut harus dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas. Membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih akan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan atau posisi atau kinerja keuangan suatu entitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang prospek suatu entitas di masa depan. Pembaca laporan keuangan harus mengetahui informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan jika ada dan dampak dari perubahan tersebut.
- b. Keterverifikasian  
Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi laporan keuangan telah merepresentasikan fenomena ekonomi secara tepat. Verifikasi berarti bahwa pengamat independen yang berbeda dengan pengetahuan yang berbeda dapat mencapai konsensus, walaupun tidak selalu.
- c. Ketepatanwaktuan  
Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pengambil keputusan dalam waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut.
- d. Keterpahaman  
Pengklasifikasian pengelompokan secara karakteristik serta penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut mudah dipahami. Beberapa fenomena mungkin rumit secara inheren dan tidak mudah untuk dipahami. Pengecualian penyajian atas fenomena tersebut dalam laporan keuangan mungkin dapat membuat informasi laporan keuangan lebih mudah

dipahami. Namun laporan keuangan tersebut akan menjadi tidak lengkap dan berpotensi menyesatkan.

#### **2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen (IAI, 2018).

Tujuan pelaporan keuangan umum adalah untuk menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik entitas dan perubahan sumber daya ekonomik, yaitu, perubahan kondisi keuangan, kinerja, dan kondisi keuangan entitas, yang membantu sejumlah besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. (Kartikahadi et al., 2020).

Menurut APB Statement No.4 Dalam (Rusmanto, 2020) tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan secara wajar kondisi keuangan, hasil usaha dan perubahan kondisi keuangan lainnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Investor sangat tertarik dengan laporan keuangan yang disiapkan oleh investee, terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditur tertarik untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya (Hery, 2016).

Adapun menurut Kasmir (2019) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

### 2.2.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagian yang terpenting investor dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut IAI (2018) komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan;
- c. laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. laporan arus kas selama periode;
- e. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana diatur dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- g. Laporan posisi keuangan pada awal periode lalu ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Adapun menurut Kasmir (2019), laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu :

1. Neraca  
Neraca merupakan salah satu laporan keuangan terpenting dari sebuah perusahaan. Neraca biasanya disusun untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun. Neraca menunjukkan total aset, kewajiban, dan modal (ekuitas) bisnis untuk periode tertentu.
2. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi adalah pernyataan yang mencerminkan keadaan operasi suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan untung atau kerugian.
3. Laporan perubahan modal  
Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang saat ini dimiliki oleh perusahaan dan sebab perubahan modal.
4. Laporan arus kas  
Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (beban).
5. Laporan catatan atas laporan keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berhubungan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang klarifikasi yang dianggap perlu dalam laporan keuangan yang ada untuk mengklarifikasi sebab penyebabnya.

### 2.3 Ketepatan Waktu

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal pengumuman informasi keuangan kepada publik berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang disampaikan (Nurmiati, 2016).

Menurut Suwardjono (2014) ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi suatu keputusan.

Berdasarkan penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) laporan keuangan yang tertunda akan mengurangi relevansinya, sehingga menjadikan laporan keuangan sebagai faktor penting. Diharapkan untuk seluruh perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga para kepentingan dapat segera menggunakan informasi tersebut. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu membantu meminimalkan risiko ketidaksesuaian saat membaca informasi yang diberikan. Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu, karena ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting untuk pengguna informasi (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017).

Kesalahan atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang dibuat nantinya. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu baik untuk citra perusahaan, karena ketepatan waktu merupakan indikator penting dari pengungkapan informasi laporan keuangan. Perusahaan harus dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga informasi tersebut segera tersedia bagi pemangku kepentingan (Oktavia, 2020).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bila terdapat perusahaan yang telat mengumumkan laporan keuangannya, maka Otoritas Jasa Keuangan berhak mengenakan sanksi administrasi. Berdasarkan sanksi dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor:Kep307/BEJ/07-2004 Sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Pencatatan No. I-H. Ada empat bentuk sanksi yang dikenakan, terdiri atas:

- 1) Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan.
- 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.

3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II diatas. 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut diatas belum dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan harus menyampaikan pelaporan keuangan dengan tepat waktu supaya dapat menghindari hilangnya relevansi informasi pada laporan keuangan tersebut.

## **2.4 Likuiditas**

### **2.4.1 Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dan kewajiban jangka pendek. Pada penelitian (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan suatu kondisi bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan perusahaan dapat menjalankan kewajiban tersebut dalam keadaan yang baik. Oleh karena itu, semakin kuat likuiditas perusahaan, semakin tepat waktu.

Menurut Kariyoto (2017) Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Kemampuan ini biasanya menggunakan rasio modal kerja, rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Menurut Subramanyam (2017) Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas atau memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jangka pendek umumnya dianggap jangka waktu hingga satu tahun, atau diidentifikasi sebagai siklus operasi normal perusahaan.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan mengubah aset menjadi kas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat menjalankan perusahaannya dengan baik.

### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak eksternal atau luar perusahaan.

Menurut Hery (2016) ada beberapa tujuan dan manfaat dalam menggunakan rasio likuiditas yaitu :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
- Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- Alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

### 2.4.3 Jenis-jenis Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2019:130) penilaian kuantitatif rasio likuiditas memiliki dua hasil yaitu suatu perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari antara lain :

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo segera setelah ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan perusahaan. Rumusan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) perbandingan aset lancar dengan utang lancar sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{asset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya. Rumusan untuk mencari rasio sangat lancar (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah ukuran seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan kas atau setara kas seperti giro dan tabungan. Rumusan untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio perputaran kas

Perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualannya. Rumusan yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to net working capital*

Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*Inventory to net working capital*) adalah ukuran atau perbandingan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan. Rumusan untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}}$$

#### 2.4.4 Alat ukur

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu rasio lancar (*current ratio*). Likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*) yang merupakan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Aktiva lancar adalah aset perusahaan yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan utang korporasi jangka pendek, artinya utang tersebut harus dilunasi dalam jangka waktu paling lama 1 tahun. Perusahaan yang terjangkau utang jangka pendek dianggap kondusif bagi kinerja manajemen, hal ini adalah kabar baik bagi perusahaan dan segera ingin menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil. Ini salah satunya cukup untuk mempengaruhi minat investor dan meningkatkan nilai pasar. Perusahaan kondisi yang baik seringkali mendorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat

waktu. Rumusan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{asset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

## 2.5 Profitabilitas

### 2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Semua perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Profitabilitas merupakan kinerja yang baik dari setiap rasio keuangan suatu perusahaan yang memiliki nilai rasio untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh selama suatu periode (Saputri dan Effendi, 2022). Oleh dengan itu bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham dapat melihat keuntungannya yang benar-benar dapat diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas adalah tingkat dimana suatu perusahaan mencari keuntungan. Rasio juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini tecermin dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas adalah dimana suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang bisa digunakan buat kelangsungan usahanya. Informasi tentang keuntungan akan sangat bermanfaat bagi investor, dapat juga dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis tentang investasi perusahaan, apakah perusahaan bisa memperoleh pengembalian dari modal yang ditanamkan di perusahaan. Maka dari itu, profitabilitas sangat penting bagi investor. Profitabilitas yang baik dapat memenuhi laba yang telah diinginkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja operasi perusahaan yang kurang baik. Jika suatu perusahaan menguntungkan maka laporan keuangan akan baik, dan jika laporan keuangan perusahaan baik, maka pelaporan laporan keuangan akan tepat waktu. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan, untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan, dan menjadi poin penting bagi pemegang saham karena para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari apa yang ditanamkan.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh kinerja yang baik dalam mencari keuntungan atau laba agar dapat keberlangsungan pada usahanya.

### 2.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan perusahaan adalah menggunakan hasilnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan dalam

menggunakan ROA untuk memperoleh laba pada perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Ada banyak manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik pihak pemilik, manajemen, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hery (2016) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.5.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Hantono, 2018).

Menurut Hery (2016) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mencari laba adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan setiap dana tertanam dalam total aset. Pengembalian aset yang lebih tinggi berarti bahwa setiap rupiah yang tertanam dalam total aset menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan

untuk mengukur berapa laba bersih yang akan dihasilkan untuk setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal ekuitas. Pada *return on equity* ini terdapat rumus yang digunakan untuk menghitungnya yaitu sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor sebagai persentase dari penjualan bersih. Margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan laba kotor yang lebih tinggi atas penjualan bersih karena harga jual yang lebih tinggi dan/atau harga pokok penjualan yang lebih rendah. Rumusan dalam menghitung marjin laba kotor yaitu sebagai berikut :

$$Marjin\ Laba\ Kotor = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

*Operating profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba operasi sebagai persentase dari penjualan bersih. Margin operasional yang lebih tinggi berarti laba operasional yang lebih tinggi dari penjualan bersih karena margin kotor yang tinggi dan/atau biaya operasi yang rendah.

Berikut merupakan rumusan dalam mencari marjin laba operasional yaitu sebagai berikut :

$$Marjin\ Laba\ Operasional = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sebagai persentase dari penjualan bersih. Laba bersih sendiri merupakan hasil pengurangan laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan. Karena semakin tinggi laba sebelum pajak penghasilan, semakin tinggi marjin laba bersih, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh penjualan bersih.

Rumusan dalam menghitung marjin laba bersih atau net profit margin adalah sebagai berikut :

$$Marjin\ Laba\ Bersih = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

### 2.5.4 Alat Ukur

Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Suatu perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai tujuannya untuk suatu jangka waktu atau periode waktu jika mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, jika gagal mencapai tujuan yang ditentukan, itu menjadi pengalaman bagi manajemen untuk periode yang akan datang. Laba atas investasi atau return on assets adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian sejumlah aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan peneliti ini adalah *return on assets* (ROA), yaitu laba bersih (*net income after tax*) dibagi dengan total aset (*total assets*). Berikut ini adalah rumus dari *Return On Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

## 2.6 Leverage

### 2.6.1 Pengertian Leverage

Leverage merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara dengan hutang suatu perusahaan terhadap modal dan asset perusahaan. Menurut Valentina dan Gayatri (2018), leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Perusahaan dengan hutang investor yang tinggi berarti menunjukkan bahwa modal perusahaan tergantung pada pembiayaan eksternal, sedangkan perusahaan dengan hutang yang rendah cenderung menggunakan dana sendiri untuk mendanai operasional perusahaan. Semakin tinggi leverage, maka semakin tinggi pula debt ratio yang dimiliki perusahaan. Hutang yang tinggi mengasumsikan bahwa perusahaan masih memiliki kepercayaan dari kreditor, selain itu perusahaan dengan hutang yang tinggi juga memiliki banyak aset sehingga dianggap mampu menjalankan bisnis. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena ingin segera menyampaikan kabar baik kepada publik (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017).

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Tentu saja, setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana tersebut diperlukan tidak hanya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan (Hery, 2016).

Dapat disimpulkan pada pengertian diatas, bahwa leverage merupakan kemampuan perusahaan yang berkaitan dengan utang terhadap modal dan asset perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya.

### 2.6.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Terdapat manfaat dan tujuan dalam rasio leverage bagi perusahaan, bagi pihak internal ataupun pihak eksternal. Menurut Kasmir (2019:155), perusahaan memiliki beberapa tujuan dalam menggunakan leverage, yaitu:

1. Memahami posisi perusahaan atas hutang pihak lain (kreditur),
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang tetap (seperti pinjaman angsuran termasuk bunga),
3. Menilai nilai aset, terutama keseimbangan antara nilai aset tetap bermodal,
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai melalui utang,
5. Menilai dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset,
6. Mengevaluasi atau mengukur seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menilai seberapa besar dana pinjaman yang akan terkumpul, ada beberapa dikalikan dengan modal sendiri, dan
8. Tujuan lain-lain

Menurut Kasmir (2019:156) manfaat leverage adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis posisi perusahaan terhadap kemampuan melakukan kewajiban kepada pihak lain.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap seperti pinjaman angsuran termasuk bunga.
3. Menganalisis aset, terutama keseimbangan antara aset tetap dan nilai modal.
4. Menganalisis berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui utang.
5. Menganalisis sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset.
6. Menganalisis atau mengukur seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang akan ditagih dengan cepat, ada beberapa kali dana sendiri.
8. Keuntungan lainnya.

### 2.6.3 Jenis-Jenis Leverage

Menurut Kasmir (2019) terdapat jenis- jenis rasio yang ada dalam rasio leverage adalah sebagai berikut.

#### a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan memengaruhi manajemen aset. Dari pengukuran, jika rasionya tinggi, berarti semakin banyak hutang yang digunakan untuk membiayainya, semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan dapat menggunakan aset tersebut untuk

membayar. hutang. Jika rasionya rendah, perusahaan memiliki pembiayaan utang yang lebih sedikit. Rumusan yang digunakan untuk mencari *debt ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio dicari dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Rumusan yang digunakan dalam mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang (*Long Term Debt to Equity Ratio*) adalah rasio antara utang jangka panjang dan modal ekuitas. Tujuannya untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Adapun rumusan yang digunakan dalam mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* adalah rasio untuk mencari kelipatan bunga dan rasio ini juga berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga sama dengan rasio cakupan. Adapun rumusan untuk mencari *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja, rasio ini diberlakukan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau aset sewaan berdasarkan kontrak sewa. Rumusan untuk mencari *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

#### 2.6.4 Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur dengan *debt to equity ratio*. Menurut Hery (2016) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut Kasmir (2019:159) Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami jumlah dana yang diberikan oleh pemegang (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin kurang menguntungkan bagi bank atau kreditur, karena risiko kemungkinan kegagalan perusahaan semakin besar. Namun, bagi perusahaan, semakin besar rasionya, semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasionya, semakin tinggi tingkat pendanaan yang diberikan oleh pemilik, dan semakin besar batas jaminan pemegang jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aset. Rasio ini juga memberikan indikator umum tentang kelangsungan hidup dan kelangsungan hidup risiko keuangan suatu perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur menggunakan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman pada debitur yang mempunyai taraf *debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan konsekuensi bagi kreditur buat menanggung resiko yang lebih besar pada waktu debitur mengalami kegagalan keuangan. sebaliknya, apabila kreditur memberikan pinjaman pada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah maka hal ini bisa mengurangi resiko kreditur pada ketika debitur mengalami kegagalan keuangan. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai perbandingan antara total utang dan total ekuitas sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

## 2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Di dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini peneliti sebelumnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nur Annisa, Djoko Kristianto dan Bambang Widarno, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sector Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017)	<b>Independen :</b> Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit  <b>Dependen :</b> Ketepatan waktu pelaporan keuangan	ROA, CR, SIZE, AGE, OPINION	Regresi Logistik	Variabel profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2.	Nurmiati, 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<b>Independen :</b> Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas  <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	LNSIZE, OWN, ROE, DER, CR	Regresi Logistik	Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan Leverage pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Viola Syukrina E Janros, 2018, Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan	<b>Independen :</b> Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas  <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	DER, LNSIZE, ROA	Uji T dan Uji F	Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan Keuangan sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap

					Ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4.	Christabell Fabiola Wibowo Dan Muhammad Hasbi Saleh, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 )	<b>Independen :</b> Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan  <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Perusahaan Dalam Menyampaikan Laporan Keuangan	ROA, DER, LNASSET	Regresi Logistik	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.
5.	Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno, 2019, Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<b>Independen :</b> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	ROA, SIZA, KI, OPINION	Regresi Logistik	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6.	Anita Ade, Lusiana dan Puput Indriani, 2019, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	<b>Independen :</b> Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan  <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	DER, ROA, SIZE	Regresi Logistik	Struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan size perusahaan berpengaruh secara signifikan
7.	Umi Kalsum, 2022, Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen :</b> Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial  <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Laporan Keuangan	DER, ROA, UK, CR, KM	Regresi Linear Berganda	Secara simultan, variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial secara bersama - sama atau simultan mempengaruhi variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada

					perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Secara parsial, variabel leverage, likuiditas yang dan kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
8.	I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<b>Independen :</b> Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan  <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	DER, ROA, OWN, LNASSET	Regresi Logistik	Debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur
9.	Angelia Veronika, Grace Nangoi dan Jantje Tinangon, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016	<b>Independen :</b> Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor  <b>Dependen :</b> Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	ROA, CR, DER, UK, DUMMY	Regresi Logistik	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
10.	Khoiriyatul Izza Avkarina, Deni Juliasari, dan Mimin Yatminiawati, 2021, Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik	<b>Independen :</b> Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik  <b>Dependen :</b>	DER, ROA, OWN	Regresi Logistik	Solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

	Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan			pelaporan keuangan.
11.	Rindayu Farista, 2021, Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	<p><b>Independen :</b> Profitabilitas, likuiditas, leverage, struktur kepemilikan</p> <p><b>Dependen :</b> Ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	ROA, CR, DER, OWN	Regresi Logistik	Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 1. Nur Anissa, Djoko Kristianto, dan Bambang Widarno (2019)

Pada penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017). Persamaan pada peneliti ini adalah variabel independen berupa profitabilitas dan likuiditas dan variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta menggunakan *regresi logistik*. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya menggunakan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas dan populasi pada penelitian tersebut yaitu laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel independennya yaitu *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan populasi penelitian yang peneliti akan lakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *profitabilitas* dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, sedangkan variabel *likuiditas*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

## 2. Nurmiati (2016)

Pada penelitian ini meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen dan dependen serta menggunakan *regresi logistik*. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut yang diteliti pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2010 sedangkan penelitian yang sekarang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## 3. Viola Syukrina E Janrosl (2018)

Pada penelitian ini meneliti tentang Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Persamaan pada penelitian ini adalah *profitabilitas*, *leverage* sebagai variabel independennya dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependennya. Perbedaannya yaitu pada populasi pada penelitian tersebut yaitu laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2016, sedangkan pada penelitian sekarang perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji F didapatkan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  yang menunjukkan secara simultan leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 4. Christabell Fabiola Wibowo Dan Muhammad Hasbi Saleh (2020)

Pada penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Persamaan pada penelitian ini adalah profitabilitas, leverage sebagai variabel independennya, serta menggunakan analisis *regresi logistik*. Perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu populasinya yaitu sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan minuman tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang sektor industri barang konsumsi semua sub sektor tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *profitabilitas*

berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

5. Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019)

Pada penelitian ini meneliti tentang Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Persamaan pada penelitian ini yaitu *profitabilitas* sebagai variabel independennya, variabel dependennya, dan menggunakan analisis regresi logistik. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini adalah *profitabilitas* dan ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

6. Anita Ade, Lusiana dan Puput Indriani (2019)

Pada penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, *Profitabilitas*, dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Persamaan pada penelitian ini adalah *profitabilitas* sebagai variabel independennya dan menggunakan analisis *regresi logistik*. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa struktur modal dan *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. Umi Kalsum (2022)

Pada penelitian ini meneliti tentang Analisis Pengaruh Leverage, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Persamaan pada penelitian ini terletak pada leverage dan *profitabilitas* sebagai variabel independennya serta variabel dependennya. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 tahun 2018-2020, sedangkan penelitian yang sekarang perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil

dari penelitian ini adalah secara simultan, *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *likuiditas* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama mempengaruhi variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Secara parsial, *leverage*, *likuiditas* yang dan kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

8. I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Pada penelitian ini meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Persamaannya terletak pada *profitabilitas* sebagai variabel independennya, variabel dependennya, dan menggunakan analisis *regresi logistik*. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

9. Angelia Veronika, Grace Nangoi dan Jantje Tinangon (2019)

Pada penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Persamaannya terletak pada variabel independen, variabel dependen, dan menggunakan analisis *regresi logistik*. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. sedangkan *likuiditas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

10. Khoiriyatul Izza Avkarina, Deni Juliasari, dan Mimin Yatminiawati (2021)

Pada penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Persamaannya terletak pada profitabilitas sebagai variabel independennya, variabel dependen, dan menggunakan analisis regresi logistik. Perbedaannya terletak pada Populasi penelitian ini adalah seluruh

perusahaan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini adalah *solvabilitas*, *profitabilitas*, umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 11. Rindayu Farista (2021)

Pada penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Persamaannya terletak pada variabel independen kecuali struktur kepemilikan, variabel dependen, dan menggunakan analisis *regresi logistik*. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman pada tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.7.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.7.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan keadaan dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, artinya bahwa perusahaan yang ditagih oleh kreditor maka mampu membayar hutangnya terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Dewayani, Amin dan Dewi ,2017).

Ini didukung oleh penelitian Nurmiati (2016) Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam situasi ini cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

#### 2.7.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:192). Menurut penelitian Nur Anissa, Djoko Kristianto, Bambang Widarno (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu. Begitu juga hasil penelitian

menurut Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi investor, karena tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba sehingga jika perusahaan yang profitabilitas tinggi maka akan memiliki cenderung dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

### 2.7.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

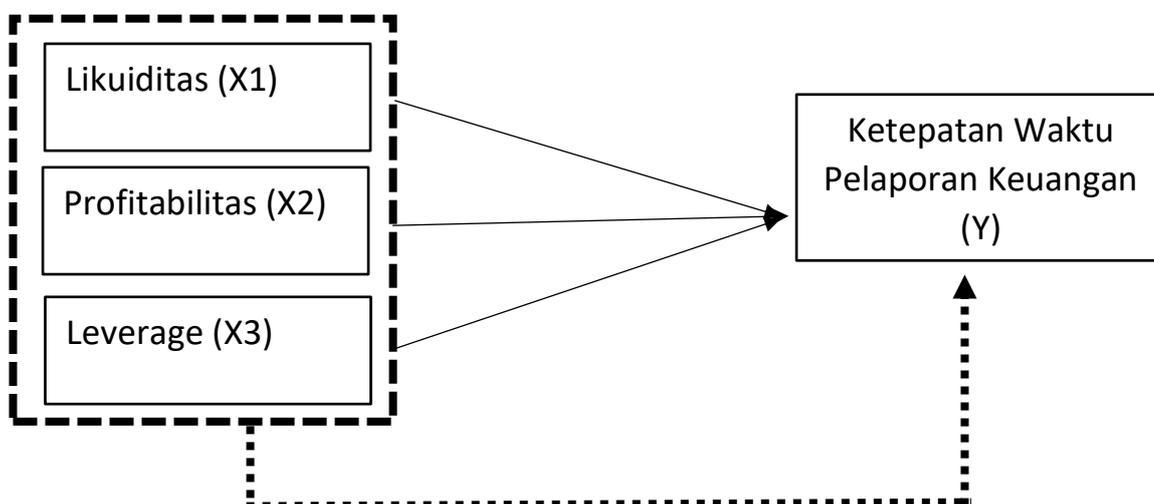
Hasil penelitian dari Christabell Fabiola Wibowo dan Muhammad Hasbi Saleh (2020) menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah leverage perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Begitu juga, menurut Viola Syukrina E Janrosl (2018) menyatakan secara parsial, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.7.2.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Umi Kalsum (2022), bahwa likuiditas, profitabilitas, leverage bersama-sama mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam hal ini likuiditas, profitabilitas, leverage mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena berkaitan erat dengan pelaporan keuangan. Nanti akan terlihat apakah perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Leverage

Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan

—————→ : Pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

.....→ : Pengaruh secara simultan variabel likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *verifikatif* dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang dapat bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang pada umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan tentang suatu fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variabilitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Objek penelitian pada penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berupa data laporan keuangan pada periode 2018 – 2022 yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memerlukan penggunaan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan munculnya hasil.

Sumber data penelitian dalam penelitian ini data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022. Data tersebut diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan arti kegiatan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

#### 1. Ketepatan waktu

Menurut Suwardjono (2011:170) ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi suatu keputusan. Menurut Sanjaya dan Wirawati (2016) laporan keuangan yang tertunda akan mengurangi relevansinya, sehingga menjadikan laporan keuangan sebagai faktor penting dan diharapkan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar para kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut. Ketepatan waktu ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yang mana kategori 1 jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sebelum bulan ketiga atau 31 Maret. Kategori 0 jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu setelah bulan ketiga atau setelah 31 Maret.

#### 2. Likuiditas

Pada penelitian (Dewayani et al., 2017) menyatakan bahwa likuiditas merupakan suatu kondisi bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan perusahaan dapat menjalankan kewajiban tersebut dalam keadaan yang baik. Perusahaan yang terjangkau utang jangka pendek dianggap kondusif bagi kinerja manajemen, hal ini adalah kabar baik bagi perusahaan dan segera ingin menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil. Ini salah satunya cukup untuk mempengaruhi minat investor dan meningkatkan nilai pasar. Terdapat rumus rasio lancar (*current rasio*) :

$$CR = \frac{\text{asset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

#### 3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas adalah tingkat dimana suatu perusahaan mencari keuntungan. Rasio juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini tecermin dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), yaitu laba bersih (*net income after tax*) dibagi dengan total aset (*total assets*). Berikut ini adalah rumus dari *Return On Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

#### 4. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang (Valentina dan Gayatri, 2018). Semakin tinggi leverage, maka semakin tinggi pula debt ratio yang dimiliki perusahaan. Hutang yang tinggi mengasumsikan bahwa perusahaan masih memiliki kepercayaan dari kreditur, selain itu perusahaan dengan hutang yang tinggi juga memiliki banyak aset sehingga dianggap mampu menjalankan bisnis. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017) dengan menggunakan pengukuran DER (*debt equity ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel (Dimensi)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Likuiditas	<i>Current rasio (CR)</i>	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Leverage	<i>Debt to equity rasio (DER)</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ketepatan waktu pelaporan keuangan	<i>Variabel dummy</i>	Kategori 0 yaitu jika perusahaan tidak tepat waktu dan kategori 1 jika perusahaan tepat waktu	Nominal

### 3.5 Metode penarikan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan periode pengamatan 5 tahun.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling yaitu dalam pemilihan sampelnya tidak secara acak yang mana suatu informasinya dapat diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang ada laporan keuangan tahunan di website dan melihtakan tanggal penyampaian laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2022.

**Tabel 3.2 Kriteria Sampel Perusahaan**

No.	Kriteria/ Syarat	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	78
2	Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak masuk dalam kriteria	-57
3	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang masuk dalam kriteria	21
	Emiten yang tidak sesuai dengan kriteria disebabkan oleh:	
	40 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2018-2022	
	6 perusahaan yang tidak ada laporan keuangan di website pada periode 2018-2022 dan 11 perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut tahun 2018-2022	

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penulis, jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 21 perusahaan dari 78 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Maka agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan**

Sub Sektor	No.	Perusahaan (Kode)	Nama Perusahaan
Sub Sektor Makanan dan Minuman	1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
	2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
	3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
	4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
	5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
	6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
	8	MYOR	Mayora Indah Tbk
	9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
	10	SKLT	Sekar Laut Tbk
	11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Sub Sektor Rokok	12	GGRM	Gudang Garam Tbk
	13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
	14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Sub Sektor Farmasi	15	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
	16	MERK	Merck Indonesia Tbk
	17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
	18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
	19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
Sub Sektor Lainnya	21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : (data diolah, 2023)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang bersumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data yang tersedia dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu suatu bentuk analisis untuk data yang sangat besar yang dapat di kelompokkan ke dalam kategori-kategori berupa angka-angka.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan serta memberi gambaran tentang semua variabel-variabel penelitian tersebut. Tujuan adanya analisis statistik deskriptif yaitu untuk memudahkan pemahaman variabel penelitian. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi likuiditas, profitabilitas dan leverage, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolonieritas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (independent). Jika variabel bebas (independen) saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi atau lawannya dan dari *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

### 3.7.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghazali (2021: 349) *Logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara uji multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Pada analisis regresi logistik asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel metrik dan non metrik Ghazali (2021). Regresi logistik ini digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi sebagai berikut:

$$Ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Ln = \frac{p}{1-p}$  : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

$\beta_0$  : Konstant

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel  
X1, X2, X3

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Leverage

e : eror

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2021) memperhatikan beberapa hal:

#### 1. Menguji keseluruhan model

Pengujian keseluruhan model dapat dilakukan dengan dilihat nilai statistik -2 Log Likelihood (-2Log L) pada block number = 0 dan nilai statistik -2 Log Likelihood (-2Log L) pada block number = 1. Jika terjadi penurunan nilai pada -2 Log L block number = 0 dengan block number = 1 maka menunjukkan bahwa model regresi yang di hipotesiskan fit dengan data. Hal ini berarti penambahan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.

#### 2. Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji kecocokan *Hosmer* dan *Lemeshow* yaitu untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika statistik untuk uji *goodness-of-fit Hosmer* dan *Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness-of-fit* tidak baik karena model tidak memprediksi nilai observasinya. Jika statistik uji *goodness-of-fit Hosmer* dan *Lemeshow* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan artinya model tersebut dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali, 358:2021)

#### 3. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R) pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha=95\%$ ), bentuk pengujiannya adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probability lebih rendah dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat..
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probability lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas.

#### **3.7.4.2 Uji Simultan (F-Test)**

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen yang termasuk dalam model (likuiditas, profitabilitas, dan leverage) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan). Kriteria untuk menerima dan menolak hipotesis adalah :

- a)  $H_0$  diterima apabila  $sig < 0,05$
- b)  $H_a$  ditolak apabila  $sig > 0,05$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek pengumpulan data dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, leverage sebagai variabel independent (X), sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen (Y). Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu organisasi, dalam hal ini unit analisis yaitu perusahaan. Lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan periode pengamatan 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan selama tahun 2018-2022. Berdasarkan kriteria sampel yang terpilih dalam penelitian ini, maka penelitian ini sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Terdapat jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Sektor Industri Barang Konsumsi

Sub Sektor	No.	Perusahaan (Kode)	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Sub Sektor Makanan dan Minuman	1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
	2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	09 Juli 1996
	3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
	4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
	5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
	6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
	7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
	8	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
	9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
	11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990
Sub Sektor Rokok	12	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
	13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
	14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
Sub Sektor Farmasi	15	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
	16	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
	17	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
	18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18 Desember 2013

	19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
Sub Sektor Lainnya	21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017

(Sumber : data diolah, 2023)

#### 4.1.1 Data Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

Pada penelitian ini, Likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*) yang merupakan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Aktiva lancar adalah aset perusahaan yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan utang korporasi jangka pendek, artinya utang tersebut harus dilunasi dalam jangka waktu paling lama 1 tahun. Perusahaan yang terjangkau utang jangka pendek dianggap kondusif bagi kinerja manajemen, hal ini adalah kabar baik bagi perusahaan dan segera ingin menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022, dilihat didalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

Perusahaan (Kode)	Likuiditas (Current Ratio)					Rata-rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
CAMP	10,84	12,63	13,27	13,31	10,67	12,14
CEKA	5,11	4,80	4,66	4,80	9,95	5,87
CLEO	1,64	1,17	1,72	1,53	1,81	1,58
DLTA	7,20	8,05	7,50	4,81	4,56	6,42
HOKI	2,68	2,99	2,24	1,60	3,27	2,56
ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	2,33
INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,37
MYOR	2,65	3,43	3,69	2,33	2,62	2,95
ROTI	3,57	1,69	3,83	2,65	2,10	2,77
SKLT	1,22	1,29	1,54	1,79	1,63	1,49
ULTJ	4,40	4,44	2,40	3,11	3,17	3,51
GGRM	2,06	2,06	2,91	2,09	1,90	2,21
HMSP	4,30	3,28	2,45	1,88	1,69	2,72
WIIM	5,92	6,02	3,66	2,93	2,84	4,27
DVLA	2,89	2,91	2,52	2,57	3,00	2,78
MERK	1,37	2,51	2,55	2,71	3,33	2,49

PYFA	2,76	3,53	2,89	1,30	1,82	2,46
SIDO	4,19	4,12	3,66	4,13	4,06	4,03
TSPC	2,52	2,78	2,96	3,29	2,48	2,81
UNVR	0,73	0,65	0,66	0,61	0,61	0,65
HRTA	3,69	10,07	12,76	4,66	3,76	6,99
<b>Rata-rata pertahun</b>	<b>3,46</b>	<b>3,92</b>	<b>3,88</b>	<b>3,11</b>	<b>3,34</b>	<b>3,54</b>

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pada kondisi likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022 dengan nilai likuiditas tertinggi pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021 sebesar 13,31. Pada tabel tersebut juga terdapat nilai likuiditas terendah yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2022 sebesar 0,61. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 12,14.

#### 4.1.2 Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Suatu perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai tujuannya untuk suatu jangka waktu atau periode waktu jika mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. rasio yang digunakan peneliti ini adalah return on assets (ROA), yaitu laba bersih (net income after tax) dibagi dengan total aset (total assets). Berikut ini adalah hasil pengumpulan data profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022, dilihat didalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

Perusahaan (Kode)	Profitabilitas (Return on Asset)					Rata-rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
CAMP	0,06	0,07	0,04	0,09	0,11	0,07
CEKA	0,08	0,15	0,12	0,11	0,13	0,12
CLEO	0,08	0,11	0,10	0,13	0,12	0,11
DLTA	0,22	0,22	0,10	0,14	0,18	0,17
HOKI	0,12	0,12	0,04	0,01	0,00	0,06
ICBP	0,13	0,13	0,06	0,05	0,04	0,08
INDF	0,04	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
MYOR	0,10	0,10	0,10	0,06	0,09	0,09
ROTI	0,04	0,06	0,05	0,07	0,10	0,06
SKLT	0,04	0,06	0,05	0,10	0,07	0,06
ULTJ	0,13	0,16	0,13	0,17	0,13	0,14

GGRM	0,11	0,14	0,10	0,06	0,03	0,09
HMSP	0,29	0,27	0,17	0,13	0,12	0,20
WIIM	0,04	0,02	0,11	0,09	0,11	0,08
DVLA	0,12	0,12	0,08	0,07	0,07	0,09
MERK	0,92	0,09	0,08	0,13	0,17	0,28
PYFA	0,05	0,05	0,10	0,01	0,18	0,08
SIDO	0,20	0,23	0,24	0,31	0,27	0,25
TSPC	0,07	0,07	0,09	0,09	0,09	0,08
UNVR	0,45	0,36	0,35	0,30	0,29	0,35
HRTA	0,08	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07
<b>Rata-rata pertahun</b>	0,16	0,13	0,11	0,11	0,12	0,12

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi profitabilitas yang diproksikan Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 mengalami naik turun. Profitabilitas tertinggi yaitu pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) tahun 2018 sebesar 0,92. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,35.

#### 4.1.3 Data Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor menggunakan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman pada debitur yang mempunyai taraf *debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan konsekuensi bagi kreditor buat menanggung resiko yang lebih besar pada waktu debitur mengalami kegagalan keuangan. sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman pada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah maka hal ini bisa mengurangi resiko kreditor pada ketika debitur mengalami kegagalan keuangan. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data leverage yang diproksikan dengan *debt equity to ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022, dilihat didalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

Perusahaan (Kode)	Leverage (Debt to Equity Ratio)					Rata-rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
CAMP	0,13	0,13	0,13	0,12	0,14	0,13
CEKA	0,20	0,23	0,24	0,22	0,11	0,20
CLEO	0,31	0,62	0,47	0,35	0,43	0,44

DLTA	0,19	0,18	0,20	0,30	0,31	0,23
HOKI	0,35	0,32	0,37	0,48	0,21	0,35
ICBP	0,51	0,45	1,06	1,16	1,01	0,84
INDF	0,93	0,77	1,06	1,07	0,93	0,95
MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	0,85
ROTI	0,51	0,51	0,38	0,47	0,54	0,48
SKLT	1,20	1,08	0,90	0,64	0,75	0,91
ULTJ	0,16	0,17	0,83	0,44	0,27	0,37
GGRM	0,53	0,54	0,34	0,52	0,53	0,49
HMSP	0,32	0,43	0,64	0,82	0,94	0,63
WIIM	0,25	0,26	0,36	0,43	0,44	0,35
DVLA	0,40	0,40	0,50	0,51	0,43	0,45
MERK	1,44	0,52	0,52	0,50	0,37	0,67
PYFA	0,57	0,53	0,45	3,82	2,44	1,56
SIDO	0,15	0,15	0,19	0,17	0,16	0,17
TSPC	0,45	0,45	0,43	0,40	0,50	0,45
UNVR	1,75	2,91	3,16	3,41	3,58	2,96
HRTA	0,41	0,91	1,09	1,29	1,23	0,99
<b>Rata-rata pertahun</b>	<b>0,56</b>	<b>0,59</b>	<b>0,67</b>	<b>0,85</b>	<b>0,77</b>	<b>0,69</b>

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio pada perusahaan manufaktur sektor industri tahun 2018-2022, dengan nilai leverage tertinggi yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), pada tahun 2022 sebesar 3,58. Selanjutnya yang menunjukkan nilai leverage terendah yaitu pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) tahun 2022 sebesar 0,11. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 2,96.

#### **4.1.4 Data Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Dalam teori kepatuhan, dapat mendorong perusahaan agar patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Tepat waktu diartikan bahwa suatu informasi harus disampaikan yaitu paling lambat bulan ketiga atau 31 maret atau 90 hari setelah ahir tahun buku berakhir. Berikut adalah hasil pengumpulan data ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Data Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

Perusahaan (Kode)	Ketepatan Waktu				
	2018	2019	2020	2021	2022
CAMP	1	0	1	1	1
CEKA	1	1	1	1	1
CLEO	1	1	1	1	1
DLTA	1	1	1	1	1
HOKI	1	1	0	0	1
ICBP	1	1	1	1	1
INDF	1	1	1	1	1
MYOR	1	1	1	1	1
ROTI	1	1	1	1	1
SKLT	1	1	1	1	1
ULTJ	1	1	0	1	1
GGRM	1	1	1	1	1
HMSP	1	1	1	1	1
WIIM	1	0	0	1	1
DVLA	1	1	0	0	1
MERK	1	1	1	1	1
PYFA	1	1	0	0	1
SIDO	1	1	1	1	1
TSPC	1	1	1	1	1
UNVR	1	1	1	1	1
HRTA	1	0	0	0	1

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kondisi ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022, perusahaan yang tepat waktu yang diprosikan dengan dummy “1” setiap tahun berturut-turut yaitu pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Mayora Indah Tbk (MYOR), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Sekar Laut Tbk (SKLT), Gudang Garam Tbk (GGRM), Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Merck Indonesia Tbk (MERK), Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO), Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Selanjutnya perusahaan yang diprosikan dengan dummy “0” yang tidak tepat waktu yaitu pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2019. Lalu pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yaitu tahun 2020 dan tahun 2021. Lalu pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2020. Ada juga perusahaan Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

pada tahun 2019 dan tahun 2020. Selanjutnya pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2020 dan 2021. Dan pada perusahaan Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) yaitu pada tahun 2019-2021.

## 4.2 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan menjelaskan “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022)” dilakukan dengan menggunakan pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*). Beberapa pengujian yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas), Analisis Regresi Logistik (Menguji Keseluruhan Model, Uji Kelayakan Model Regresi, dan Uji Koefisien Determinasi), dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F secara simultan). Dengan bantuan menggunakan alat uji statistik yaitu Statistical Product Service Solutions (SPSS) versi 26.0.

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan serta memberi gambaran tentang semua variabel-variabel penelitian tersebut. Tujuan adanya analisis statistik deskriptif yaitu untuk memudahkan pemahaman variabel penelitian. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi likuiditas, profitabilitas dan leverage. Berikut dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	.61	13.31	3.5418	2.76350
ROA	105	.00	.92	.1224	.11278
DER	105	.11	3.82	.6886	.71503
Ketepatan Waktu	105	0	1	.88	.331
Valid N (listwise)	105				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Tabel 4.7 Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	12.4	12.4	12.4
	1	92	87.6	87.6	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak dua puluh satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 – 2022 sehingga jumlah data yang diteliti (N) sebanyak 105 data. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *likuiditas* (CR) sebagai (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 13,31, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,5418 dan standar deviasi sebesar 2,76350. *Profitabilitas* (ROA) sebagai (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,92, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1224 dan standar deviasi sebesar 0,11278. *Leverage* (DER) sebagai (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 3,82, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6886 dan standar deviasi sebesar 0,71503. Ketepatan waktu (DUMMY) sebagai (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,88 dan standar deviasi sebesar 0,331.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan atau menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu pada tahun 2018-2022 memiliki persentase 87,6% dan perusahaan yang melaporkan atau menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu pada tahun 2018-2022 memiliki persentase 12,4%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi rata-rata melaporkan atau menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi atau lawannya dan dari variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.987	.075		13.145	.000		
	CR	-.032	.012	-.270	-2.670	.009	.851	1.175
	ROA	.688	.285	.234	2.414	.018	.921	1.085
	DER	-.117	.048	-.253	-2.421	.017	.798	1.253

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dari variabel likuiditas (CR) sebesar 0,851, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,921, dan variabel leverage (DER) sebesar 0,798. Selanjutnya, pada variabel independen juga menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dari variabel likuiditas (CR) sebesar 1,175, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,085, dan variabel leverage (DER) sebesar 1,253. Maka dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Logistic regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Tabel 4.9 Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-.210	.095	4.901	1	.027	.811
	ROA	19.174	8.180	5.494	1	.019	212407362.131
	DER	-.983	.641	2.346	1	.126	.374
	Constant	1.812	.949	3.646	1	.056	6.125

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, DER.

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 1,812 - 0,210 \text{ Likuiditas} + 19,174 \text{ Profitabilitas} - 0,983 \text{ Leverage}$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Konstanta bernilai 1,812**, artinya 1,812 merupakan nilai log-odds atau kemungkinan dari kejadian "tepat waktu" ketika semua variabel independen bernilai 0, sehingga diperoleh

$$P(\text{tepat waktu}) = \frac{e^{1,812}}{1 + e^{1,812}} \approx \frac{6,125}{1 + 6,125} \approx \frac{6,125}{7,125} \approx 0,859$$

Sehingga pada nilai *baseline* atau ketika Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage semuanya sama dengan nol, probabilitas kejadian "tepat waktu" pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 diperkirakan sekitar 0.859 atau 85.9%.

2. **Koefisien Likuiditas bernilai - 0,210**, artinya jika kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai meningkat satu tingkat, maka kemungkinan suksesnya kejadian tepat waktu pelaporan akan sedikit menurun sebesar 0,210.
3. **Koefisien Profitabilitas bernilai 19,174**, artinya jika tingkat keuntungan suatu entitas meningkat satu tingkat, maka kemungkinan keberhasilan kejadian tepat waktu pelaporan cenderung meningkat sebesar 19,174.
4. **Koefisien Leverage bernilai - 0,983**, artinya jika tingkat utang suatu entitas meningkat satu tingkat, maka kemungkinan keberhasilan kejadian tepat waktu pelaporan akan sedikit menurun sebesar 0,983.

#### 4.2.3.1 Menguji Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model dapat dilakukan dengan dilihat nilai statistik -2 Log Likelihood (-2Log L) pada block number = 0 dan nilai statistik -2 Log Likelihood (-2Log L) pada block number = 1. Jika terjadi penurunan nilai pada -2 Log L block number = 0 dengan block number = 1 maka menunjukkan bahwa model regresi yang di hipotesiskan fit dengan data. Hal ini berarti penambahan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.

Nilai -2 log likelihood pada block number = 0, dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Block 0 : Beginning Block

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	81.239	1.505
	2	78.679	1.894
	3	78.634	1.955
	4	78.634	1.957
	5	78.634	1.957
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 78.634			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Sedangkan nilai -2 log likelihood akhir pada block number = 1, dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Block 1 : Method = Enter

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	CR	ROA	DER
Step 1	1	73.543	1.948	-.129	2.751	-.468
	2	65.170	2.300	-.190	8.169	-.812
	3	62.748	2.091	-.206	14.437	-.995
	4	62.346	1.893	-.210	18.108	-1.012
	5	62.324	1.819	-.210	19.103	-.986
	6	62.324	1.812	-.210	19.174	-.983
	7	62.324	1.812	-.210	19.174	-.983
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 78.634						
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.						

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Pada tabel 4.10 diatas ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal  $-2 \text{ Log Likelihood (LL) block number} = 0$ , sebesar 78,634. Selanjutnya pada tabel 4.11 diatas,  $-2 \text{ Log Likelihood (LL) block number} = 1$ , memperoleh sebesar 62,324. Dalam hal ini menunjukkan penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood (LL) block number} 0$  dan  $\text{block number} 1$  sebesar  $78,634 - 62,324 = 16,31$ . Penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ini menunjukkan bahwa model regresi yang di hipotesiskan fit dengan data. Yang artinya, penambahan-penambahan variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage kedalam model penelitian ini akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

#### 4.2.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji kecocokan *Hosmer* dan *Lemeshow* yaitu untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika statistik untuk uji goodness-of-fit Hosmer dan Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Jika statistik uji goodness-of-fit Hosmer dan Lemeshow lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan artinya model tersebut dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dapat dilihat pada tabel dibawah terdapat *hosmer and lemeshow test*.

Tabel 4.12 Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.844	8	.665

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 *hosmer and lemeshow test* diatas, hasil dari keseluruhan model diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai chi square sebesar 5,844 dengan signifikasi sebesar  $0,665 > 0,05$ . Dengan *goodness-of-fit Hosmer dan Lemeshow* yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan artinya model tersebut dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hal ini menyatakan bahwa model tersebut sudah tepat dan tidak perlu adanya modifikasi model.

#### 4.2.3.3 Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R) pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini.

Tabel 4.13 Uji Koefisien Regresi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.324 <sup>a</sup>	.144	.273

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,273. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 27,3% sisanya 72,7% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lainnya.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha=95\%$ ), bentuk pengujiannya adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probability lebih rendah dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probability lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas.

Tabel 4.14 Uji Parsial (t)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-.210	.095	4.901	1	.027	.811
	ROA	19.174	8.180	5.494	1	.019	212407362.131
	DER	-.983	.641	2.346	1	.126	.374
	Constant	1.812	.949	3.646	1	.056	6.125

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, DER.

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi diatas, berikut adalah interpretasi hasil dari uji diatas tersebut :

1. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,027. Karena  $\text{sig } 0,027 < 0,05$  maka artinya H1 diterima atau hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022.
2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,019. Karena  $\text{sig } 0,019 < 0,05$  maka artinya H2 diterima atau hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022.
3. Variabel leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,126. Karena  $\text{sig } 0,126 > 0,05$  maka artinya H3 ditolak atau hipotesis yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022.

#### 4.2.4.2 Uji Simultan (F-Test)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen yang termasuk dalam model (likuiditas, profitabilitas, dan leverage) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan) pada Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients terhadap nilai signifikan 0,05.

Tabel 4.15 Uji Seacara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.310	3	.001
	Block	16.310	3	.001
	Model	16.310	3	.001

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Hasil dari uji simultan dengan metode pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai chi-square 16,310 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Jika hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah di uraikan, ditemukan bahwa Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H1), Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H2), Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H3), selanjutnya Likuiditas, Profitabilitas,

Leverage berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H4). Berikut hasil hipotesis penelitian ini :

Tabel 4.16 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022	Diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022	Diterima
H3	Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022	Ditolak
H4	Likuiditas, Profitabilitas, Leverage secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022	Diterima

(Sumber : Data diolah penulis, 2023)

#### **4.3.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022)**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan nilai *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,027 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam obyek penelitian ini.

Hasil penelitian Umi Kalsum (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan LQ45, temuan lain dari Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019) menggambarkan dampak positif likuiditas pada perusahaan manufaktur. Dalam konteks ini, perbedaan temuan menggarisbawahi

masalah faktor-faktor yang memengaruhi waktu pelaporan keuangan dan menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks industri tertentu dalam analisis tersebut. Faktor-faktor kontekstual yang unik dalam industri dan periode penelitian tertentu mungkin berperan dalam menciptakan hasil yang berbeda. Perusahaan dengan current ratio yang tinggi, meskipun mungkin lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, cenderung mengalami tingkat ketepatan pelaporan keuangan yang lebih rendah. Interpretasi ini memberikan kemungkinan yang lebih dalam bagi para pemangku kepentingan untuk memahami dampak keputusan keuangan terhadap kualitas pelaporan perusahaan.

#### **4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022)**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan nilai *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,019 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tingkat laba perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam obyek penelitian ini.

Studi Nur Anissa, Djoko Kristianto, dan Bambang Widarno (2019) menyajikan bukti bahwa profitabilitas memberikan kontribusi positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, mengindikasikan pentingnya kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi ketaatan terhadap tenggat waktu pelaporan. Peningkatan profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), dapat memberikan dampak positif terhadap probabilitas perusahaan dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan. Fokus pada kesehatan finansial yang lebih baik membuka pintu akses terhadap sumber daya finansial yang memadai, memungkinkan investasi dalam teknologi informasi dan sistem pelaporan keuangan yang canggih. Keefisienan operasional yang seringkali terkait dengan profitabilitas yang tinggi juga dapat menciptakan proses internal yang terstruktur, mendukung perusahaan dalam menavigasi kompleksitas peraturan keuangan, dan meminimalkan risiko kesalahan. Selain itu, profitabilitas yang meningkat membangun kepercayaan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan analis keuangan, yang dapat menjadi motivasi tambahan bagi perusahaan untuk mempertahankan standar kualitas dan akurasi yang tinggi dalam pelaporan keuangannya.

#### **4.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022)**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan nilai *debt to equity ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,126 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak atau *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai operasionalnya tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam obyek penelitian ini.

Penelitian Viola Syukrina E Janrosi (2018) menegaskan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian Rindayu Farista (2021), Christabell Fabiola Wibowo Dan Muhammad Hasbi Saleh (2020) yang fokus pada sub sektor makanan dan minuman. Analisis ini menggambarkan konsistensi temuan antara beberapa penelitian terdahulu, yang secara kolektif menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak yang signifikan pada waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil terkini dan penelitian sebelumnya yang sejalan memberikan kontribusi pada pemahaman kritis mengenai peran *leverage* dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tata kelola keuangan yang baik mungkin telah mengadopsi strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengelola beban utang dan mencegah potensi konsekuensi yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, sektor industri perusahaan dan kondisi ekonomi saat itu dapat memainkan peran penting. Jika perusahaan beroperasi di sektor yang relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat bunga atau faktor-faktor eksternal lainnya, maka pengaruh *leverage* mungkin menjadi kurang signifikan dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.3.4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2022)**

Hasil pengujian hipotesis (uji F) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Umi Kalsum pada tahun 2022. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi dan dukungan terhadap pentingnya memahami peran variabel-variabel tersebut dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan. Salah satunya ialah perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola dan menyusun laporan keuangannya secara efisien dan tepat waktu. Ketersediaan sumber daya finansial yang cukup dapat meminimalkan hambatan dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, hubungan positif antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan juga konsisten dengan temuan sebelumnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung kesiapan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Variabel leverage, yang mencerminkan tingkat utang perusahaan, juga terus menjadi faktor penting dalam penelitian terkini. Perusahaan dengan struktur keuangan yang sehat dan tingkat utang yang terkelola baik lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban pelaporan keuangannya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang dilakukan mengenai variabel likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan nilai *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian dengan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar  $0,027 < 0,05$ . Oleh karena itu, H1 diterima.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan nilai *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0,019 < 0,05$ . Oleh karena itu, H2 diterima.
3. Leverage yang diproksikan dengan nilai *debt to equity ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian dengan nilai signifikansi variabel leverage sebesar  $0,126 > 0,05$ . Oleh karena itu, H3 ditolak.
4. Likuiditas, Profitabilitas, Leverage secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji simultan dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu, H4 diterima.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Maka dari itu, saran yang berkaitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide, informasi dan keputusan terkait dampak ketepatan waktu pelaporan keuangan. Informasi dalam penelitian mengenai dampak likuiditas, profitabilitas, dan leverage ini diharapkan dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait.
2. Bagi akademis, karena pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi sebesar 27,3% variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel lainnya dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di

sektor industri barang konsumsi, kedepannya peneliti juga dapat menambah sektor lain atau mengganti perusahaan manufaktur diluar sektor industri barang konsumsi untuk menambah sampel penelitian, menambah periode pengamatan, dan jangan mengambil perusahaan yang sudah menyampaikan secara tepat waktu akan tetapi mengambil yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga lebih akurat serta kesimpulan yang diambil mempunyai cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, W. (2022) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020*.
- Ade Rahma, A., Lusiana, L. and Indriani, P. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Benefita*, 4(2), p. 210. doi: 10.22216/jbe.v4i2.3698.
- Anissa, N., Kristianto, D. and Widarno, B. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuidasi, ukuran Perusahaan, umur Perusahaan dan opini Audit Terhadap ketepatan Waktu pelaporan keuangan ( Studi Kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEi tahun 2012-2017)', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(8), pp. 278–290.
- Avkarina, K. I., Juliasari, D. and Yatminiwat, M. (2021) 'Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)', *PROGRESS Conference*, 4(1), pp. 231–236.
- Azhari, F. and Nuryatno, M. (2019) 'Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Pelaporan Keuangan', *Universitas Trisakti Jakarta*, 5(1), pp. 1–18.
- Dewayani, M. A., Amin, M. Al and Dewi, V. S. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 )', *The 6th University Research Colloquium 2017*, pp. 441–458.
- E Janros, V. S. (2018) 'Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan', *Jurnal Benefita*, 3(2), p. 196. doi: 10.22216/jbe.v3i2.3464.
- Farista, R. (2019) 'Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', (November).
- Ghozali, I. (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Cetakan X. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono (2018) *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan*

- Spss*. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Edited by H. Selvia. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- IAI (2018) *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*.
- \_\_\_\_\_. (2019) 'CAFB IAI - Modul Akuntansi Keuangan by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (z-lib.org)', *CAFB IAI - Modul Akuntansi Keuangan by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*, pp. 10–384.
- Kariyoto (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kartikahadi, H. *et al.* (2020) *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Cetakan ke. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- \_\_\_\_\_. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 12. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kulsum, U. (2020) 'Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(September), pp. 22–47.
- Murdiyati, S. (2021) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*.
- Nurmiati (2016) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Nurmiati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 13(2), pp. 1–17. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id>.
- OJK (2022) 'Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik', (16), pp. 1–27.
- Oktavia, V. A. (2020) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusmanto (2020) 'Pengantar tujuan laporan keuangan', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 12(1), pp. 53–73.
- Sanjaya, I. M. D. M. and Wirawati, N. G. P. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), pp. 17–26.

- Saputri, I. and Effendi, S. (2022) ‘Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI’, *eCo-Buss*, 5(1), pp. 26–38. doi: 10.32877/eb.v5i1.306.
- Subramanyam, K. R. (2017) *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiarto (2014) ‘Pelaporan keuangan universitas’, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, pp. 1–55.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono (2014) *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Cetakan 9. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Valentina, I. G. A. P. B. and . G. (2018) ‘Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan’, *E-Jurnal Akuntansi*, 22, p. 572. doi: 10.24843/eja.2018.v22.i01.p22.
- Veronika, A., Nangoi, G. and Tinangon, J. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing ‘Goodwill’*, 10(2), p. 136. doi: 10.35800/jjs.v10i2.25611.
- Wibowo, C. F. and Saleh, M. H. (2020) ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia t’’, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, pp. 1–18.

#### **Situs Website**

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Utami Dewi  
Alamat : Kp.Cibinong Rt 02 Rw 02 Ds. Ciapus Kec. Ciomas  
Kab. Bogor, Jawa Barat. 16610.  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 12 April 2000  
Umur : 23  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN CIOMAS 1  
• SMP : SMP N 1 CIOMAS  
• SMA : SMK Informatika Bina Generasi  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Februari 2024

Peneliti,

( Nabilah Utami Dewi )

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ketepatan Waktu Sektor Industri Barang Konsumsi

<b>Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)</b>			
<b>Sub Sektor</b>	<b>Perusahaan (Kode)</b>	<b>Tahun</b>	<b>DUMMY</b>
Sub Sektor Makanan & Minuman	CAMP	2018	1
		2019	0
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	CEKA	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	CLEO	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	DLTA	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	HOKI	2018	1
		2019	1
		2020	0
		2021	0
		2022	1
	ICBP	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
INDF	2018	1	
	2019	1	
	2020	1	
	2021	1	
	2022	1	
MYOR	2018	1	
	2019	1	

		2020	1
		2021	1
		2022	1
	ROTI	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	SKLT	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	ULTJ	2018	1
		2019	1
2020		0	
2021		1	
2022		1	
Sub Sektor Rokok	GGRM	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	HMSP	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	WIIM	2018	1
		2019	0
		2020	0
		2021	1
		2022	1
Sub Sektor Farmasi	DVLA	2018	1
		2019	1
		2020	0
		2021	0
		2022	1
	MERK	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1

	PYFA	2018	1
		2019	1
		2020	0
		2021	0
		2022	1
	SIDO	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
	TSPC	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	UNVR	2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
		2022	1
Sub Sektor Lainnya	HRTA	2018	1
		2019	0
		2020	0
		2021	0
		2022	1

Lampiran 2 Data Likuiditas Sektor Industri Barang Konsumsi

Data Likuiditas (X1)							
CR = Aset lancar / Liabilitas lancar							
Sub Sektor	Perusahaan (Kode)	Tahun	Aset lancar		Liabilitas lancar		CR
Sub Sektor Makanan & Minuman	CAMP	2018	Rp	664,681,699,769	Rp	61,322,975,128	10.84
		2019	Rp	723,916,345,285	Rp	57,300,411,135	12.63
		2020	Rp	751,789,918,087	Rp	56,665,064,939	13.27
		2021	Rp	856,198,582,426	Rp	64,332,022,572	13.31
		2022	Rp	772,685,806,645	Rp	72,411,790,397	10.67
	CEKA	2018	Rp	809,166,450,672	Rp	158,255,592,250	5.11
		2019	Rp	1,067,652,078,121	Rp	222,440,530,626	4.80
		2020	Rp	1,266,586,465,994	Rp	271,641,005,590	4.66
		2021	Rp	1,358,085,356,038	Rp	283,104,828,760	4.80
		2022	Rp	1,383,998,340,429	Rp	139,037,021,213	9.95
	CLEO	2018	Rp	198,544,322,066	Rp	121,061,155,519	1.64
		2019	Rp	240,755,729,131	Rp	204,953,165,337	1.17
		2020	Rp	254,187,665,140	Rp	147,545,013,406	1.72
		2021	Rp	279,804,122,714	Rp	182,882,815,706	1.53
		2022	Rp	380,268,816,727	Rp	209,828,541,579	1.81
	DLTA	2018	Rp	1,384,227,944	Rp	192,299,843	7.20
		2019	Rp	1,292,805,083	Rp	160,587,363	8.05
		2020	Rp	1,103,831,856	Rp	147,207,676	7.50
		2021	Rp	1,174,393,432	Rp	244,206,806	4.81
		2022	Rp	1,165,412,820	Rp	255,354,186	4.56
	HOKI	2018	Rp	490,747,589,782	Rp	183,224,424,681	2.68
		2019	Rp	483,422,211,591	Rp	161,901,915,986	2.99
		2020	Rp	423,486,192,138	Rp	188,719,266,211	2.24
		2021	Rp	450,325,961,390	Rp	280,958,063,589	1.60
		2022	Rp	389,697,575,028	Rp	119,206,775,342	3.27
	ICBP	2018	Rp	14,121,568	Rp	7,235,398	1.95
		2019	Rp	16,624,925	Rp	6,556,359	2.54
		2020	Rp	20,716,223	Rp	9,176,164	2.26
		2021	Rp	33,997,637	Rp	18,896,133	1.80
		2022	Rp	31,070,365	Rp	10,033,935	3.10
INDF	2018	Rp	33,272,618	Rp	31,204,102	1.07	
	2019	Rp	31,403,445	Rp	24,686,862	1.27	
	2020	Rp	38,418,238	Rp	27,975,875	1.37	
	2021	Rp	54,183,399	Rp	40,403,404	1.34	
	2022	Rp	54,876,668	Rp	30,725,942	1.79	
MYOR	2018	Rp	12,647,858,727,872	Rp	4,764,510,387,113	2.65	
	2019	Rp	12,776,102,781,513	Rp	3,726,359,539,201	3.43	

		2020	Rp 12,838,729,162,094	Rp 3,475,323,711,943	3.69
		2021	Rp 12,969,783,874,643	Rp 5,570,773,468,770	2.33
		2022	Rp 14,772,623,976,128	Rp 5,636,627,301,308	2.62
	ROTI	2018	Rp 1,876,409,299,238	Rp 525,422,150,049	3.57
		2019	Rp 1,874,411,044,438	Rp 1,106,938,318,565	1.69
		2020	Rp 1,549,617,329,468	Rp 404,567,270,700	3.83
		2021	Rp 1,282,057,210,341	Rp 483,213,195,704	2.65
		2022	Rp 1,285,672,230,703	Rp 612,417,576,293	2.10
	SKLT	2018	Rp 356,735,670,030	Rp 291,349,105,535	1.22
		2019	Rp 378,352,247,338	Rp 293,281,364,781	1.29
		2020	Rp 379,723,220,668	Rp 247,102,759,159	1.54
		2021	Rp 433,383,441,542	Rp 241,664,687,612	1.79
		2022	Rp 543,799,195,487	Rp 333,670,108,915	1.63
	ULTJ	2018	Rp 2,793,521	Rp 635,161	4.40
		2019	Rp 3,716,641	Rp 836,314	4.44
2020		Rp 5,593,421	Rp 2,327,339	2.40	
2021		Rp 4,844,821	Rp 1,556,539	3.11	
2022		Rp 4,618,390	Rp 1,456,898	3.17	
Sub Sektor Rokok	GGRM	2018	Rp 45,284,719	Rp 22,003,567	2.06
		2019	Rp 52,081,133	Rp 25,258,727	2.06
		2020	Rp 49,537,929	Rp 17,009,992	2.91
		2021	Rp 59,312,578	Rp 28,369,283	2.09
		2022	Rp 55,445,127	Rp 29,125,010	1.90
	HMSP	2018	Rp 37,831,483	Rp 8,793,999	4.30
		2019	Rp 41,697,015	Rp 12,727,676	3.28
		2020	Rp 41,091,638	Rp 16,743,834	2.45
		2021	Rp 41,323,105	Rp 21,964,259	1.88
		2022	Rp 41,362,998	Rp 24,545,594	1.69
	WIIM	2018	Rp 888,979,741,744	Rp 150,202,377,711	5.92
		2019	Rp 948,430,163,983	Rp 157,443,942,631	6.02
		2020	Rp 1,288,718,539,539	Rp 351,790,782,502	3.66
		2021	Rp 1,590,984,206,544	Rp 542,580,383,844	2.93
		2022	Rp 1,876,123,954,487	Rp 661,604,830,345	2.84
Sub Sektor Farmasi	DVLA	2018	Rp 1,203,372,372	Rp 416,537,366	2.89
		2019	Rp 1,280,212,333	Rp 439,444,037	2.91
		2020	Rp 1,400,241,872	Rp 555,843,521	2.52
		2021	Rp 1,526,661,913	Rp 595,101,699	2.57
		2022	Rp 1,447,973,511	Rp 482,343,743	3.00
	MERK	2018	Rp 973,309,659	Rp 709,437,157	1.37
		2019	Rp 675,010,699	Rp 269,085,165	2.51
		2020	Rp 678,404,760	Rp 266,348,137	2.55
		2021	Rp 768,122,706	Rp 282,931,352	2.71
		2022	Rp 795,587,313	Rp 239,074,429	3.33

	PYFA	2018	Rp 91,387,136,759	Rp 33,141,647,397	2.76
		2019	Rp 95,946,418,919	Rp 27,198,123,189	3.53
		2020	Rp 129,342,420,572	Rp 44,748,565,283	2.89
		2021	Rp 326,430,905,577	Rp 251,838,113,066	1.30
		2022	Rp 540,992,487,118	Rp 297,388,368,548	1.82
	SIDO	2018	Rp 1,543,597	Rp 368,380	4.19
		2019	Rp 1,716,235	Rp 416,211	4.12
		2020	Rp 2,052,081	Rp 560,043	3.66
		2021	Rp 2,244,707	Rp 543,370	4.13
		2022	Rp 2,194,242	Rp 541,048	4.06
	TSPC	2018	Rp 5,130,662,268,849	Rp 2,039,075,034,339	2.52
		2019	Rp 5,432,638,388,008	Rp 1,953,608,306,055	2.78
		2020	Rp 5,941,096,184,235	Rp 2,008,023,494,282	2.96
		2021	Rp 6,238,985,603,903	Rp 1,895,260,237,723	3.29
		2022	Rp 7,684,414,116,558	Rp 3,094,411,014,465	2.48
Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	UNVR	2018	Rp 8,257,910	Rp 11,273,822	0.73
		2019	Rp 8,530,334	Rp 13,065,308	0.65
		2020	Rp 8,828,360	Rp 13,357,536	0.66
		2021	Rp 7,642,208	Rp 12,445,152	0.61
		2022	Rp 7,567,768	Rp 12,442,223	0.61
Sub Sektor Lainnya	HRTA	2018	Rp 1,430,530,685,815	Rp 388,009,846,474	3.69
		2019	Rp 2,195,435,613,977	Rp 217,969,291,457	10.07
		2020	Rp 2,669,836,303,087	Rp 209,281,141,857	12.76
		2021	Rp 3,300,516,538,001	Rp 708,362,034,511	4.66
		2022	Rp 3,574,043,984,008	Rp 951,483,287,105	3.76

Lampiran 3 Data Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi

<b>Data Profitabilitas (X2)</b>						
<b>Roa = Laba bersih / Total aset</b>						
<b>Sub Sektor</b>	<b>Perusahaan (Kode)</b>	<b>Tahun</b>	<b>Lab a bersih</b>	<b>Total aset</b>	<b>ROA</b>	
Sub Sektor Makanan & Minuman	CAMP	2018	Rp 61,947,295,689	Rp 1,004,275,813,783	0.06	
		2019	Rp 76,758,829,457	Rp 1,057,529,235,985	0.07	
		2020	Rp 44,045,828,313	Rp 1,086,873,666,641	0.04	
		2021	Rp 99,278,807,290	Rp 1,146,235,578,463	0.09	
		2022	Rp 121,257,336,904	Rp 1,074,777,460,412	0.11	
	CEKA	2018	Rp 92,649,656,775	Rp 1,168,956,042,706	0.08	
		2019	Rp 215,459,200,242	Rp 1,393,079,542,074	0.15	
		2020	Rp 181,812,593,992	Rp 1,566,673,828,068	0.12	
		2021	Rp 187,066,990,085	Rp 1,697,387,196,209	0.11	
		2022	Rp 220,704,543,072	Rp 1,718,287,453,575	0.13	
	CLEO	2018	Rp 63,262,127,839	Rp 833,933,861,594	0.08	
		2019	Rp 130,756,566,406	Rp 1,245,144,303,719	0.11	
		2020	Rp 132,772,234,495	Rp 1,310,940,121,622	0.10	
		2021	Rp 180,711,667,020	Rp 1,348,181,576,913	0.13	
		2022	Rp 195,598,848,689	Rp 1,693,523,611,414	0.12	
	DLTA	2018	Rp 338,066,751	Rp 1,523,517,170	0.22	
		2019	Rp 317,899,804	Rp 1,425,983,722	0.22	
		2020	Rp 124,038,395	Rp 1,225,580,913	0.10	
		2021	Rp 188,049,630	Rp 1,308,722,065	0.14	
		2022	Rp 230,209,661	Rp 1,307,186,367	0.18	
	HOKI	2018	Rp 90,196,395,145	Rp 758,846,556,031	0.12	
		2019	Rp 103,723,228,652	Rp 848,676,035,300	0.12	
		2020	Rp 38,043,800,534	Rp 906,924,214,166	0.04	
		2021	Rp 12,804,501,815	Rp 989,119,315,334	0.01	
		2022	Rp 1,797,143,563	Rp 811,603,660,216	0.00	
	ICBP	2018	Rp 4,575,799	Rp 34,367,153	0.13	
		2019	Rp 5,038,789	Rp 38,709,314	0.13	
		2020	Rp 6,586,907	Rp 103,588,325	0.06	
		2021	Rp 6,388,477	Rp 118,066,628	0.05	
		2022	Rp 4,587,367	Rp 115,305,536	0.04	
INDF	2018	Rp 4,166,101	Rp 96,537,796	0.04		
	2019	Rp 4,908,172	Rp 96,198,559	0.05		
	2020	Rp 6,455,632	Rp 163,136,516	0.04		
	2021	Rp 7,642,197	Rp 179,356,193	0.04		
	2022	Rp 6,359,094	Rp 180,433,300	0.04		
MYOR	2018	Rp 1,716,355,870,266	Rp 17,591,706,426,634	0.10		
	2019	Rp 1,987,755,412,096	Rp 19,037,918,806,473	0.10		

		2020	Rp 2,060,631,850,945	Rp 19,777,500,514,550	0.10
		2021	Rp 1,186,598,590,767	Rp 19,917,653,265,528	0.06
		2022	Rp 1,942,229,752,036	Rp 22,276,160,695,411	0.09
	ROTI	2018	Rp 172,687,391,659	Rp 4,393,810,380,883	0.04
		2019	Rp 301,002,075,111	Rp 4,682,083,844,951	0.06
		2020	Rp 215,050,714,497	Rp 4,452,166,671,985	0.05
		2021	Rp 281,341,473,267	Rp 4,191,284,422,677	0.07
		2022	Rp 432,220,344,060	Rp 4,130,321,616,083	0.10
	SKLT	2018	Rp 32,109,766,373	Rp 747,293,725,435	0.04
		2019	Rp 44,988,552,441	Rp 790,845,543,826	0.06
		2020	Rp 42,521,324,247	Rp 773,863,042,440	0.05
		2021	Rp 84,524,776,901	Rp 889,125,250,792	0.10
		2022	Rp 75,154,155,539	Rp 1,033,289,474,829	0.07
	ULTJ	2018	Rp 697,784	Rp 5,555,871	0.13
		2019	Rp 1,032,277	Rp 6,608,422	0.16
2020		Rp 1,099,696	Rp 8,754,116	0.13	
2021		Rp 1,271,638	Rp 7,406,856	0.17	
2022		Rp 960,786	Rp 7,376,375	0.13	
Sub Sektor Rokok	GGRM	2018	Rp 7,791,822	Rp 69,097,219	0.11
		2019	Rp 10,880,701	Rp 78,647,274	0.14
		2020	Rp 7,647,725	Rp 78,191,409	0.10
		2021	Rp 5,605,315	Rp 89,964,369	0.06
		2022	Rp 2,779,739	Rp 88,562,617	0.03
	HMSP	2018	Rp 13,538,418	Rp 46,602,420	0.29
		2019	Rp 13,721,513	Rp 50,902,806	0.27
		2020	Rp 8,581,378	Rp 49,674,030	0.17
		2021	Rp 7,137,097	Rp 53,090,428	0.13
		2022	Rp 6,323,744	Rp 54,786,992	0.12
	WIIM	2018	Rp 51,087,231,805	Rp 1,255,573,914,558	0.04
		2019	Rp 27,273,075,178	Rp 1,299,521,608,556	0.02
		2020	Rp 172,249,860,053	Rp 1,614,442,007,528	0.11
		2021	Rp 176,667,838,128	Rp 1,891,169,731,202	0.09
		2022	Rp 249,331,695,478	Rp 2,168,793,843,296	0.11
Sub Sektor Farmasi	DVLA	2018	Rp 200,651,968	Rp 1,682,821,739	0.12
		2019	Rp 221,783,249	Rp 1,829,960,714	0.12
		2020	Rp 162,072,984	Rp 1,986,711,872	0.08
		2021	Rp 146,725,628	Rp 2,085,904,980	0.07
		2022	Rp 149,375,011	Rp 2,009,139,485	0.07
	MERK	2018	Rp 1,163,324,165	Rp 1,263,113,689	0.92
		2019	Rp 78,256,797	Rp 901,060,986	0.09
		2020	Rp 71,902,263	Rp 929,901,046	0.08
		2021	Rp 131,660,834	Rp 1,026,266,866	0.13
		2022	Rp 179,837,759	Rp 1,037,647,240	0.17

	PYFA	2018	Rp 8,447,447,988	Rp 187,057,163,854	0.05
		2019	Rp 9,342,718,039	Rp 190,786,208,250	0.05
		2020	Rp 22,104,364,267	Rp 228,575,380,866	0.10
		2021	Rp 5,478,944,087	Rp 806,221,575,272	0.01
		2022	Rp 275,241,310,307	Rp 1,520,568,653,644	0.18
	SIDO	2018	Rp 663,849	Rp 3,337,628	0.20
		2019	Rp 807,689	Rp 3,536,898	0.23
		2020	Rp 934,016	Rp 3,849,516	0.24
		2021	Rp 1,260,898	Rp 4,068,970	0.31
		2022	Rp 1,104,714	Rp 4,081,442	0.27
	TSPC	2018	Rp 512,028,758,825	Rp 7,869,975,060,326	0.07
		2019	Rp 554,263,001,029	Rp 8,372,769,580,743	0.07
		2020	Rp 787,803,135,441	Rp 9,104,657,533,366	0.09
		2021	Rp 823,767,936,791	Rp 9,644,326,662,784	0.09
		2022	Rp 1,037,527,882,044	Rp 11,328,974,079,150	0.09
Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	UNVR	2018	Rp 9,081,187	Rp 20,326,869	0.45
		2019	Rp 7,392,837	Rp 20,649,371	0.36
		2020	Rp 7,163,536	Rp 20,534,632	0.35
		2021	Rp 5,758,148	Rp 19,068,532	0.30
		2022	Rp 5,364,761	Rp 18,318,114	0.29
Sub Sektor Lainnya	HRTA	2018	Rp 123,401,462,426	Rp 1,537,031,552,479	0.08
		2019	Rp 150,109,583,855	Rp 2,311,190,054,987	0.06
		2020	Rp 170,765,357,551	Rp 2,830,686,417,461	0.06
		2021	Rp 193,976,113,572	Rp 3,478,074,220,547	0.06
		2022	Rp 253,521,017,628	Rp 3,849,086,552,639	0.07

Lampiran 4 Data Leverage Sektor Industri Barang Konsumsi

Data Leverage (X3)							
Der = Total hutang / Total ekuitas							
Sub Sektor	Perusahaan (Kode)	Tahun	Total hutang		Total ekuitas		DER
Sub Sektor Makanan & Minuman	CAMP	2018	Rp	118,853,215,128	Rp	885,422,598,655	0.13
		2019	Rp	122,136,752,135	Rp	935,392,483,850	0.13
		2020	Rp	125,161,736,939	Rp	961,711,929,702	0.13
		2021	Rp	124,445,640,572	Rp	1,022,814,971,132	0.12
		2022	Rp	133,323,429,397	Rp	941,454,031,015	0.14
	CEKA	2018	Rp	192,308,466,864	Rp	976,647,575,842	0.20
		2019	Rp	261,784,845,240	Rp	1,131,294,696,834	0.23
		2020	Rp	305,958,833,204	Rp	1,260,714,994,864	0.24
		2021	Rp	310,020,233,374	Rp	1,387,366,962,835	0.22
		2022	Rp	168,244,583,827	Rp	1,550,042,869,748	0.11
	CLEO	2018	Rp	198,455,391,702	Rp	635,478,469,892	0.31
		2019	Rp	478,844,867,693	Rp	766,299,436,026	0.62
		2020	Rp	416,194,010,942	Rp	894,746,110,680	0.47
		2021	Rp	346,601,683,606	Rp	1,001,579,893,307	0.35
		2022	Rp	508,372,748,127	Rp	1,185,150,863,287	0.43
	DLTA	2018	Rp	239,353,356	Rp	1,284,163,814	0.19
		2019	Rp	212,420,390	Rp	1,213,563,332	0.18
		2020	Rp	205,681,950	Rp	1,019,898,963	0.20
		2021	Rp	298,548,048	Rp	1,010,174,017	0.30
		2022	Rp	306,410,502	Rp	1,000,775,865	0.31
	HOKI	2018	Rp	195,678,977,792	Rp	563,167,578,239	0.35
		2019	Rp	207,108,590,481	Rp	641,567,444,819	0.32
		2020	Rp	244,363,297,557	Rp	662,560,916,609	0.37
		2021	Rp	320,458,715,888	Rp	668,660,599,446	0.48
		2022	Rp	142,744,113,133	Rp	668,859,547,083	0.21
	ICBP	2018	Rp	11,660,003	Rp	22,707,150	0.51
		2019	Rp	12,038,210	Rp	26,671,104	0.45
		2020	Rp	53,270,272	Rp	50,318,053	1.06
		2021	Rp	63,342,765	Rp	54,723,863	1.16
		2022	Rp	57,832,529	Rp	57,473,007	1.01
INDF	2018	Rp	46,620,996	Rp	49,916,800	0.93	
	2019	Rp	41,996,071	Rp	54,202,488	0.77	
	2020	Rp	83,998,472	Rp	79,138,044	1.06	
	2021	Rp	92,724,082	Rp	86,632,111	1.07	
	2022	Rp	86,810,262	Rp	93,623,038	0.93	

	MYOR	2018	Rp 9,049,161,944,940	Rp 8,542,544,481,694	1.06
		2019	Rp 9,137,978,611,155	Rp 9,899,940,195,318	0.92
		2020	Rp 8,506,032,464,592	Rp 11,271,468,049,958	0.75
		2021	Rp 8,557,621,869,393	Rp 11,360,031,396,135	0.75
		2022	Rp 9,441,466,604,896	Rp 12,834,694,090,515	0.74
	ROTI	2018	Rp 1,476,909,260,772	Rp 2,916,901,120,111	0.51
		2019	Rp 1,589,486,465,854	Rp 3,092,597,379,097	0.51
		2020	Rp 1,224,495,624,254	Rp 3,227,671,047,731	0.38
		2021	Rp 1,341,864,891,951	Rp 2,849,419,530,726	0.47
		2022	Rp 1,449,163,077,319	Rp 2,681,158,538,764	0.54
	SKLT	2018	Rp 408,057,718,435	Rp 339,236,007,000	1.20
		2019	Rp 410,463,595,860	Rp 380,381,947,966	1.08
		2020	Rp 366,908,471,713	Rp 406,954,570,727	0.90
		2021	Rp 347,288,021,564	Rp 541,837,229,228	0.64
		2022	Rp 442,535,947,408	Rp 590,753,527,421	0.75
	ULTJ	2018	Rp 780,915	Rp 4,774,956	0.16
		2019	Rp 953,283	Rp 5,655,139	0.17
		2020	Rp 3,972,379	Rp 4,781,737	0.83
		2021	Rp 2,268,730	Rp 5,138,126	0.44
		2022	Rp 1,553,696	Rp 5,822,679	0.27
Sub Sektor Rokok	GGRM	2018	Rp 23,963,934	Rp 45,133,285	0.53
		2019	Rp 27,716,516	Rp 50,930,758	0.54
		2020	Rp 19,668,941	Rp 58,522,468	0.34
		2021	Rp 30,676,095	Rp 59,288,274	0.52
		2022	Rp 30,706,651	Rp 57,855,966	0.53
	HMSP	2018	Rp 11,244,167	Rp 35,358,253	0.32
		2019	Rp 15,223,076	Rp 35,679,730	0.43
		2020	Rp 19,432,604	Rp 30,241,426	0.64
		2021	Rp 23,899,022	Rp 29,191,406	0.82
		2022	Rp 26,616,824	Rp 28,170,168	0.94
	WIIM	2018	Rp 250,337,111,893	Rp 1,005,236,802,665	0.25
		2019	Rp 266,351,031,079	Rp 1,033,170,577,477	0.26
		2020	Rp 428,590,166,019	Rp 1,185,851,841,509	0.36
		2021	Rp 572,784,572,607	Rp 1,318,385,158,595	0.43
		2022	Rp 667,866,337,031	Rp 1,500,927,506,265	0.44
Sub Sektor Farmasi	DVLA	2018	Rp 482,559,876	Rp 1,200,261,863	0.40
		2019	Rp 523,881,726	Rp 1,306,078,988	0.40
		2020	Rp 660,424,729	Rp 1,326,287,143	0.50
		2021	Rp 705,106,719	Rp 1,380,798,261	0.51
		2022	Rp 605,518,904	Rp 1,403,620,581	0.43

	MERK	2018	Rp 744,833,288	Rp 518,280,401	1.44
		2019	Rp 307,049,328	Rp 594,011,658	0.52
		2020	Rp 317,218,021	Rp 612,683,025	0.52
		2021	Rp 342,223,078	Rp 684,043,788	0.50
		2022	Rp 280,405,591	Rp 757,241,649	0.37
	PYFA	2018	Rp 68,129,603,054	Rp 118,927,560,800	0.57
		2019	Rp 66,060,214,687	Rp 124,725,993,563	0.53
		2020	Rp 70,943,630,711	Rp 157,631,750,155	0.45
		2021	Rp 639,121,007,816	Rp 167,100,567,456	3.82
		2022	Rp 1,078,211,166,403	Rp 442,357,487,241	2.44
	SIDO	2018	Rp 435,014	Rp 2,902,614	0.15
		2019	Rp 472,191	Rp 3,064,707	0.15
		2020	Rp 627,776	Rp 3,221,740	0.19
		2021	Rp 597,785	Rp 3,471,185	0.17
		2022	Rp 575,967	Rp 3,505,475	0.16
	TSPC	2018	Rp 2,437,126,989,832	Rp 5,432,848,070,494	0.45
		2019	Rp 2,581,733,610,850	Rp 5,791,035,969,893	0.45
		2020	Rp 2,727,421,825,611	Rp 6,377,235,707,755	0.43
		2021	Rp 2,769,022,665,619	Rp 6,875,303,997,165	0.40
		2022	Rp 3,778,216,973,720	Rp 7,550,757,105,430	0.50
Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	UNVR	2018	Rp 12,943,202	Rp 7,383,667	1.75
		2019	Rp 15,367,509	Rp 5,281,862	2.91
		2020	Rp 15,597,264	Rp 4,937,368	3.16
		2021	Rp 14,747,263	Rp 4,321,269	3.41
		2022	Rp 14,320,858	Rp 3,997,256	3.58
Sub Sektor Lainnya	HRTA	2018	Rp 444,308,333,455	Rp 1,092,723,219,024	0.41
		2019	Rp 1,099,943,156,591	Rp 1,211,246,898,396	0.91
		2020	Rp 1,473,739,202,695	Rp 1,356,947,214,766	1.09
		2021	Rp 1,962,521,802,121	Rp 1,515,552,418,426	1.29
		2022	Rp 2,126,513,311,957	Rp 1,722,573,240,682	1.23